

## ABSTRACT

Gunung Anyar Tambak is one of the village in Gunung Anyar subdistrict in Surabaya which has the lowest latrine access achievement, in other words there are still residents in the Gunung Anyar Tambak village area who carry out open defecation activities. This research was conducted to determine the relationship of factors that led to the low use of latrines in Gunung Anyar Tambak village.

This study was an observational study with a cross sectional design. The population in this study were 119 families from RT 01 and RT 05 who had toilet access under the target of Puskesmas Gunung Anyar. The samples in this study were 75 from the population by simple random sampling. Data collection was done by interviewing questionnaires conducted on 75 respondents in RW 01 Gunung Anyar Tambak Village and in-depth interviews were carried out to one of the village officials and puskesmas sanitation officers. Variables studied included respondent characteristics (education level and income level), latrine ownership, predisposing factors (knowledge and attitude), reinforcing factors (distance between houses and rivers, availability of clean water and sources of clean water) and driving factors (family support and community support).

The results of the analysis showed that there were significant relationships between respondent's characteristics (education level and income level), latrine ownership, predisposing factors (knowledge and attitude), reinforcing factors (distance between houses and rivers with availability of clean water) and supporter's factors (family support and community support) towards the use of latrines. There is no significant relationship between reinforcing factors (sources of clean water) for the use of latrines.

The conclusions that can be in the variable that has the strongest relationship with the use of latrines is the latrine ownership variable.

Keywords: use, latrine, predisposing factors, reinforcing factors, supporter's factors

## ABSTRAK

Kelurahan Gunung Anyar Tambak merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya yang memiliki capaian akses jamban terendah, dengan kata lain masih terdapat penduduk di wilayah Kelurahan Gunung Anyar Tambak yang melakukan aktivitas buang air besar sembarangan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan jamban di Kelurahan Gunung Anyar Tambak.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 119 KK yang berasal dari RT 01 dan RT 05 yang memiliki akses jamban dibawah target Pukesmas Gunung Anyar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 berasal dari populasi dengan cara *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kuesioner dilakukan kepada 75 responden di RW 01 Kelurahan Gunung Anyar Tambak dan wawancara mendalam dilakukan kepada salah satu petugas kelurahan dan petugas sanitasi puskesmas. Variabel yang diteliti meliputi karakteristik responden (tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan), kepemilikan jamban, faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor penguat (jarak rumah dengan sungai, ketersediaan air bersih dan sumber air bersih) dan faktor pendorong (dukungan keluarga dan dukungan masyarakat).

Hasil analisis didapatkan terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik responden (tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan), kepemilikan jamban, faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor penguat (jarak rumah dengan sungai dan ketersediaan air bersih) dan faktor pendorong (dukungan keluarga dan dukungan masyarakat) terhadap penggunaan jamban. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor penguat (sumber air bersih) terhadap penggunaan jamban.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel yang memiliki hubungan paling kuat terhadap penggunaan jamban adalah variabel kepemilikan jamban.

Kata kunci: penggunaan, jamban, faktor predisposisi, faktor penguat, faktor pendorong